



## TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJARKAN MATEMATIKA AWAL ANAK USIA 4 – 6 TAHUN

Herlina<sup>1</sup>, Reza Edwin Sulistyningtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup> PG PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang  
Reza.edwin@ummgl.ac.id

### Abstrak

Matematika sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk digunakan dalam setiap aspek kehidupan. Maka matematika perlu diajarkan sejak anak berusia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru anak usia 4 - 6 tahun dalam mengajarkan matematika awal. Survei yang dilakukan di PAUD di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Propinsi Jawa tengah. Sampel penelitian sebanyak 49 guru yang mengajar pada anak yang berusia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan instrumen yang dibagikan adalah Early Math Beliefs and Confidence Survey (EM-BSC). Hasil survei diperoleh yaitu tingkat kepercayaan diri guru dalam mengajar matematika pada anak usia dini tinggi namun tingkat kemampuan matematika cenderung rendah.

**Kata Kunci:** *kepercayaan diri, kemampuan guru, matematika untuk anak usia dini.*

### Abstract

Mathematics is needed by everyone to be used in every aspect of life. So mathematics needs to be taught from an early age. This study aims to determine the ability of teachers of children aged 4 - 6 years in prohibiting early mathematics. The survey was conducted at PAUD in Mungkid District, Magelang Regency, Central Java Province. The research sample consisted of 49 teachers teaching children aged 4-6 years. The data collection technique used a questionnaire and the instruments distributed were the Early Math Beliefs and Confidence Survey (EM-BSC). The survey results obtained showed that the level of teacher confidence in teaching mathematics to early childhood was high, but the level of mathematical ability tended to be low.

**Keywords:** *self-confidence, teacher abilities, mathematics for early childhood.*



## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Berbagai aspek kehidupan seperti kegiatan jual beli, saat akan pergi perlu mengingat arah jalan tempat yang akan didatangi, berapa lama jauhnya, serta memilih jalan yang lebih bisa cepat sampai di tujuan, maupun aspek kehidupan lain memerlukan pengetahuan matematika. Kemampuan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh pemahaman matematika awal. Pengenalan matematika dapat dikenal sejak anak berusia dini. Pengenalan konsep matematika awal kepada anak usia dini akan menjadi bekal dalam perkembangan anak dikemudian hari. Pemahaman konsep matematika awal akan memupuk dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa mendatang.

Matematika awal menurut Widayati (2016) adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal mengklasifikasi, mengenal pola, mengenal bentuk, mengetahui bilangan dan lambang bilangan. Sehingga dengan kemampuan ini anak akan dapat mengembangkan dirinya dalam menjalani kehidupan kelak. Konsep matematika untuk anak usia dini diantaranya adalah konsep angka, konsep pola dan hubungan, konsep hubungan geometri dan ruang, konsep memilih dan mengelompokkan, dan konsep pengukuran (Lisa, 2017). Pembelajaran matematika menurut NCTM (*National Council of Teachers for Mathematics*) untuk anak prasekolah sampai kelas 2 sekolah dasar menekankan pada angka, geometri dan pola (Clements & Sarama, 2020). Kemampuan matematika tersebut dapat diperoleh dengan baik jika stimulasi yang diberikan harus tepat dan sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini. Oleh karena itu guru perlu memiliki pengetahuan materi tentang matematika pada anak usia dini dan cara pengajaran untuk memberikan materi tersebut.

Permasalahan yang timbul dengan banyaknya guru yang kurang mampu dalam mengajar matematika awal sehingga dalam pembelajaran anak kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru belum secara kreatif memberikan pemahaman mengenai konsep matematika dengan kegiatan belajar melalui bermain. Banyak guru yang kurang memiliki keyakinan diri terhadap pengetahuan pengajaran matematika awal. Kurangnya pengetahuan ini dapat mengakibatkan pembelajaran tidak bisa berjalan secara optimal.

Kemampuan mengenalkan konsep matematika awal pada anak perlu dilakukan dengan metode pembelajaran, media serta materi yang diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak. Peranan guru yang mengajarkan matematika awal ini sangat berperan

besar. Kemampuan guru untuk mengajar kepada anak menjadi faktor penting bagi anak untuk mengenal matematika awal dengan baik. Dalam proses pengajaran matematika awal ini sangat diperlukan tingkat kemampuan guru untuk bisa mentransfer pengetahuan dan pemahaman mengenai matematika awal ini kepada anak usia dini. Kemampuan guru didasari pada tingkat keyakinannya untuk mengajar matematika pada anak serta kepercayaan diri guru sendiri dalam membantu anak belajar matematika. Namun hanya sedikit penelitian yang meneliti kepercayaan diri guru dalam hubungannya dengan tugas mengajar seperti merencanakan kegiatan pembelajaran atau menilai pemahaman matematika anak-anak (Chen et al., 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) keyakinan guru tentang anak usia dini dan matematika; (2) kepercayaan diri guru dalam membantu anak usia dini belajar matematika; dan (3) rasa percaya diri guru terhadap kemampuan matematikanya sendiri.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada lembaga PAUD di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Waktu Penelitian pada bulan Februari- Maret 2023. Populasi penelitian berjumlah 150 guru dan jumlah sampel penelitian sebanyak 49 guru. Penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan menyebarkan angket ke sejumlah populasi yang ada dan jumlah sampel ditentukan berdasarkan angket yang sudah diisi dan diserahkan oleh para responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner *Early Math Beliefs and Confidence Survey* (EM-BSC) yang diadaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Chen et al (2014). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menyajikan data responden dan data hasil penelitian tentang tingkat kepercayaan diri guru anak usia dini dalam mengajar matematika awal dalam bentuk persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data hasil penelitian diperoleh dari pernyataan survei yang diisi oleh guru dengan menggunakan skala likert lima point, mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Kuesioner yang memuat 28 pernyataan berisi 3 hal yang meliputi keyakinan

guru terhadap anak dan pembelajaran matematika, kepercayaan diri dalam membantu anak belajar matematika, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan matematika guru.

**Tabel 1.** Data demografis responden

Item	Jumlah (%)	Item	Jumlah (%)
Jenis kelamin		Lama Mengajar (tahun)	
- Perempuan	100	- <5	18,4
- Laki-laki	0	- 6-15	30,6
Mengajar Kelompok Usia		- 16-25	42,9
- Kelompok Bermain	0	- 26-35	6,1
- TK Kelompok A	43	- >35	2
- TK kelompok B	57	Latar belakang pendidikan	
Usia (tahun)		- SMP	4,1
- 20-30	14,3	- SMA	24,5
- 31-40	22,5	- Diploma	6,1
- 41-50	40,8	- S1	63,3
- 51-60	22,4	- S2	2

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa semua yang mengisi data survey pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia sebagian besar guru yang mengisi survey memiliki usia >40 tahun. Rata-rata lama mengajar guru paling banyak berada pada rentang 6-25 tahun. Serta latar belakang pendidikan guru paling banyak bergelar sarjana dan berikutnya diikuti tingkat SMA. Hasil survey terhadap pertanyaan keyakinan guru terhadap anak dan pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Keyakinan guru terhadap anak dan pembelajaran matematika (%)

		Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Kebanyakan anak-anak yang ada di kelas saya masuk prasekolah memiliki sedikit pengetahuan tentang matematika	0.0	20.4	12.3	65.3	2.0
2	Kebanyakan anak-anak yang ada di kelas memiliki kemampuan kognitif untuk belajar matematika	2.0	4.1	6.1	73.5	14.3
3	Kebanyakan anak-anak yang ada di kelas saya harus dibantu untuk belajar matematika di prasekolah	0.0	12.3	10.2	71.4	6.1
4	Kebanyakan anak-anak yang ada di kelas saya sangat tertarik untuk belajar matematika	0.0	8.2	20.4	71.4	0.0
5	Kebanyakan anak-anak yang ada di kelas saya perlu belajar matematika di prasekolah agar siap ke jenjang pendidikan selanjutnya	0.0	2.0	10.2	81.7	6.1
6	Kebanyakan anak-anak yang ada di kelas saya banyak belajar tentang matematika melalui aktivitas mereka sehari-hari	0.0	4.1	8.2	73.4	14.3

7	Kebanyakan anak-anak yang ada di kelas saya butuh instruksi matematika prasekolah terstruktur	0.0	16.3	20.4	63.3	0.0
8	Kebanyakan anak-anak yang ada di kelas saya harus dibantu untuk belajar matematika menggunakan kurikulum matematika yang diterbitkan	2.0	26.5	22.5	49.0	0.0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar guru menyatakan anak yang baru masuk memiliki sedikit pengetahuan matematika awal (67,3 %). Guru memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan kognitif anak-anak prasekolah tersebut untuk belajar matematika awal di kelas (87,8 %). Hal ini berkorelasi dengan keyakinan guru yang tiga perempat lebih percaya (77,6 %) bahwa anak-anak prasekolah harus dibantu untuk pendidikan matematika awal mereka di prasekolah. Guru juga meyakini (71,4%) bahwa anak-anak pra sekolah memiliki ketertarikan terhadap matematika awal, maka berkorelasi dengan keyakinan guru mereka perlu memberikan pendidikan matematika awal pada anak prasekolah agar mereka siap pada saat mereka memasuki jenjang pendidikan yang akan datang (87,8%)

Guru sangat yakin (87,8 %) terhadap anak didik mereka bahwa anak-anak prasekolah tersebut belajar tentang matematika awal melalui aktivitas mereka sehari-hari. Demikian juga dengan perlunya instruksi matematika prasekolah terstruktur (63,3%). Namun hal yang menarik adalah mereka kurang yakin dengan bantuan belajar matematika menggunakan kurikulum matematika yang diterbitkan (49 %).

Hasil survey terhadap pertanyaan keyakinan guru dalam membantu anak prasekolah belajar matematika dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Keyakinan Dalam Membantu Anak Prasekolah Belajar Matematika (Pengetahuan Guru) (%)

No	Pengetahuan guru	Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Saya percaya diri dengan pengetahuan saya terhadap apa yang diketahui anak-anak di kelas saya tentang matematika ketika mereka memasuki prasekolah.	0.0	2.0	18.4	73.5	6.1
2	Saya percaya diri dengan pengetahuan saya terhadap tujuan matematika untuk anak prasekolah.	0.0	0.0	6.1	89.8	4.1
3	Saya percaya diri dengan pengetahuan saya terhadap praktik terbaik dan strategi untuk membantu anak prasekolah belajar matematika.	0.0	4.1	14.3	75.5	6.1

4	Saya percaya diri dengan pengetahuan saya terhadap standar matematika lokal atau nasional untuk anak-anak prasekolah	0.0	12.2	18.4	65.3	4.1
5	Saya percaya diri dengan pengetahuan saya terhadap cara untuk menilai pengetahuan dan pemahaman matematika anak-anak.	0.0	10.2	20.4	69.4	0.0

Pada bagian kedua survei ini mencakup pengetahuan guru dan kemampuan untuk membantu anak prasekolah belajar matematika. Hampir setengah lebih guru memiliki keyakinan tentang apa yang diketahui anak-anak di kelas berkaitan dengan matematika ketika memasuki pendidikan anak usia dini (79.6%) dan sangat yakin terhadap tujuan matematika untuk anak prasekolah (93.5%).

Responden juga yakin dengan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan praktik terbaik dan strategi untuk membantu anak prasekolah belajar matematika (81.6%). Hal yang menarik bahwa keyakinan responden cenderung menurun terhadap pengetahuan guru tentang standar matematika lokal atau nasional untuk anak-anak prasekolah (69.4%) dan cara untuk menilai pengetahuan dan pemahaman matematika anak-anak (69,4 %).

**Tabel 4.** Keyakinan Dalam Membantu Anak Prasekolah Belajar Matematika (Kemampuan Guru) (%)

No	Kemampuan Guru	Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Saya percaya diri dengan kemampuan saya mengamati apa yang anak-anak prasekolah ketahui tentang matematika	0.0	4.1	22.4	71.5	2.0
2	Saya percaya diri dengan kemampuan saya dalam mengintegrasikan pembelajaran matematika ke dalam kegiatan pembelajaran yang lain (seperti seni atau drama)	0.0	2.0	12.2	77.6	8.2
3	Saya percaya diri dengan kemampuan saya merencanakan kegiatan untuk membantu anak-anak prasekolah belajar matematika.	0.0	4.1	14.3	75.5	6.1
4	Saya percaya diri dengan kemampuan saya untuk mengetahui lebih lanjut pengetahuan matematika anak prasekolah ketika mereka membuat komentar/ penemuan matematika secara spontan. Contoh: Ketika anak berkata "Saya punya empat balok" tanyakan kepada anak berapa banyak balok yang dia miliki jika Anda memberinya satu balok lagi.	0.0	0.0	6.1	75.5	18.4

5	Saya percaya diri dengan kemampuan saya untuk memahami kebingungan anak-anak prasekolah ketika mereka belajar matematika Contoh: Mengapa anak berpikir “ $\Delta$ ” dan “ $\nabla$ ” tidak sama bentuknya.	0.0	6.1	24.6	67.3	2.0
6	Saya percaya diri dengan kemampuan saya menerjemahkan hasil penilaian ke dalam rencana kurikulum.	0.0	0.0	22.4	75.6	2.0

Responden memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan mengamati apa yang anak-anak prasekolah ketahui tentang matematika (73.5%). Memiliki tingkat keyakinan lebih tinggi pada kemampuan terhadap pembelajaran matematika yang terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran yang lain (85.7%). Demikian juga dengan kemampuan responden merencanakan kegiatan untuk membantu anak-anak prasekolah belajar matematika (83.7%), dan sangat yakin terhadap pengetahuan matematika anak prasekolah lebih lanjut (93.9%). Begitu juga keyakinan guru cukup tinggi pada item guru merasa yakin dalam menerjemahkan hasil penilaian ke dalam rencana kurikulum (77.6%). Namun tingkat kepercayaan guru terkait memahami kebingungan anak-anak prasekolah ketika belajar matematika lebih rendah (69.4%).

Hasil survey terhadap pertanyaan keyakinan kemampuan matematika guru dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Keyakinan Pada Kemampuan Matematika Guru

No	Kemampuan Guru	Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
1	Matematika adalah salah satu materi terbaik saya di sekolah.	0.0	34.7	38.8	26.5	0.0
2	Kata "matematika" saja bisa membuat saya merasa gugup.	6.1	47.0	26.5	20.4	0.0
3	Saya bukan "orang matematika"	0.0	20.4	32.6	42.9	4.1
4	Saya dapat dengan mudah memutar objek dalam pikiran saya. Contoh: Mencari tahu bagaimana sesuatu akan terlihat dari sudut lain.	0.0	8.2	36.7	55.1	0.0
5	Saya suka mencari cara kreatif untuk memecahkan masalah matematika.	0.0	4.1	20.4	<b>73.5</b>	2.0
6	Saya dapat dengan mudah mengubah pecahan menjadi persentase dan angka desimal.	4.1	18.4	40.8	36.7	0.0
7	Saya memiliki arah yang buruk.	8.2	51.0	26.5	14.3	0.0

8	Saya pandai melihat data numerik dan menemukan pola.	0.0	18.4	46.9	34.7	0.0
9	Saya pandai memperkirakan seberapa tinggi sesuatu atau jarak antara dua lokasi.	0.0	16.3	44.9	38.8	0.0

Berdasarkan pada tabel 5 guru menyatakan bahwa tidak sepakat terkait pelajaran matematika adalah materi yang terbaik saat di sekolah sebanyak 34.7% dan menjawab netral sebanyak 38.8%. Seperlima guru menunjukkan kata matematika membuat mereka gugup. Keyakinan diri untuk disebut sebagai “orang matematika” dibawah separo (47 %). Guru dalam menilai kemampuan matematika tertentu, lebih dari separo (55.1%) memiliki kepercayaan diri terhadap keyakinan dengan mudah memutar objek dalam pikirannya.

Hampir duapertiga guru (73.7%) memiliki tingkat keyakinan untuk mengajar matematika dengan cara kreatif. Sangat berbeda keyakinan responden saat menilai terhadap kemampuan mengubah pecahan menjadi persentase dan angka desimal (36.7%). Sedangkan dalam hal arah yang buruk responden dibawah seperlima (14.3%) yang memiliki keyakinan ini. Keyakinan responden untuk keyakinan kemampuan pandai melihat data numerik dan menemukan pola sebanyak (34.7 %) hal ini kurang lebih sama dengan keyakinan guru terhadap memperkirakan seberapa tinggi sesuatu atau jarak antara dua lokasi (38.8%).

## Pembahasan

Tingkat kepercayaan guru dalam mengajar khususnya matematika akan berhubungan dengan efektivitas dalam mengajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Takunyaci & Takunyaci (2014) bahwa guru yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah dalam mengajar matematika umumnya akan mengajar matematika secara tidak efektif. Maka tingkat kepercayaan guru pendidikan anak usia dini dalam mengajarkan matematika perlu untuk diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan kemampuan guru dalam mengajar matematika anak usia dini dengan menyebarkan angket kepada 49 guru dengan menanyakan terkait keyakinan guru terhadap anak dan pembelajaran matematika, kepercayaan diri dalam membantu anak belajar matematika, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan matematika guru.

Data terkait dengan keyakinan guru terhadap anak dan pembelajaran matematika diperoleh bahwa guru memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan kognitif anak-anak prasekolah tersebut untuk belajar matematika awal di kelas. Guru juga meyakini bahwa anak-anak usia dini memiliki ketertarikan terhadap matematika awal dan yakin untuk memberikan

pendidikan matematika awal pada anak usia dini agar memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan yang akan datang. Kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan guru dapat melalui aktivitas anak sehari-hari. Maka diperlukan instruksi dan kurikulum matematika yang terstruktur. Hal ini dikuatkan oleh Baroody et al. (2019) bahwa instruksi matematika yang terstruktur dan disengaja harus dilakukan dalam program matematika pendidikan anak usia dini. Selain itu penggunaan kurikulum formal matematika dapat membantu guru memiliki pengetahuan pedagogis dan pengajaran yang relevan untuk mengajar matematika anak usia dini (Demir, 2022). Namun hasil yang diperoleh terkait dengan kebutuhan kurikulum matematika pada anak usia dini sebagian besar guru merasa kurang yakin akan hal itu. Tidak adanya kurikulum formal matematika anak usia dini menjadikan guru tidak memiliki acuan dalam mengajarkan matematika anak usia dini.

Hasil survey yang didapatkan bahwa hampir sebagian besar guru memiliki tingkat kepercayaan diri dalam membantu anak belajar matematika baik dari segi pengetahuan dan kemampuan guru mengajar matematika. Guru cukup meyakini tentang apa yang diketahui anak-anak di kelas berkaitan dengan matematika dan sangat yakin terhadap tujuan matematika untuk anak prasekolah. Guru juga meyakini dengan pengetahuan yang dimiliki terkait dengan praktik terbaik dan strategi untuk membantu anak prasekolah belajar matematika. Selain itu guru yakin pada kemampuannya mengintegrasikan pembelajaran matematika ke dalam kegiatan pembelajaran yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leng et al. (2021) bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat keyakinan guru terhadap praktik pembelajaran di kelas. Jika demikian guru seharusnya memiliki tingkat keyakinan yang tinggi agar praktik pengajaran di kelas juga optimal sehingga dapat membantu anak usia dini belajar tentang matematika yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dengan cara yang menarik serta inovatif.

Namun berdasarkan hasil survey diperoleh tingkat keyakinan guru cenderung menurun terkait dengan cara untuk menilai pengetahuan dan pemahaman matematika anak-anak. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru sebanyak 63,3% guru telah menempuh jenjang pendidikan tingkat sarjana, 2 % tingkat magister dan sisanya berada pada tingkat di bawahnya.

Data terkait keyakinan pada kemampuan matematika guru sangat menarik karena guru merasa tidak yakin akan kemampuan matematika saat masih di sekolah. Terbukti hanya 34.7% yang menjawab pelajaran matematika adalah materi yang terbaik saat di sekolah sedangkan selebihnya menjawab netral dan tidak setuju. Kemampuan guru dalam melihat data

numerik, menemukan pola, memperkirakan seberapa tinggi sesuatu atau jarak antara dua lokasi juga diperoleh cukup rendah. Meskipun tingkat kemampuan matematika guru cenderung rendah namun ternyata tingkat keyakinan dalam mengajar matematika pada anak usia dini cukup tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang hasilnya menunjukkan bahwa guru lebih percaya diri mengajar matematika dan tetap percaya diri dalam mengajar bahkan ketika kepercayaan pada kemampuan matematika yang dimiliki guru rendah (Chen et al., 2014). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi namun perlu didukung dengan pemberian pelatihan dan workshop tentang pembelajaran matematika anak usia dini sehingga guru semakin percaya diri dalam mengajar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil survei tersebut dapat disimpulkan: **Pertama** Guru memiliki keyakinan yang kuat terhadap anak prasekolah dan matematika terutama pada kemampuan kognitif anak untuk belajar matematika awal. Serta keyakinan guru yang kuat untuk membantu pendidikan matematika awal anak, agar mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan lanjut. Guru merasa kurang yakin dengan pembelajaran menggunakan kurikulum baku. **Kedua**, Guru memiliki percaya diri yang kuat terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam membantu anak prasekolah belajar matematika. **Ketiga** terhadap keyakinan pada kemampuan matematika mereka sendiri sebagian besar guru meyakini matematika bukan merupakan pelajaran terbaik, meski tidak membuat gugup dengan kata kata matematika, serta sebagian besar guru memiliki keyakinan untuk mengajar dengan cara kreatif.

### **Saran**

Untuk meningkatkan keyakinan diri guru agar lebih percaya diri, maka perlu dilakukan pelatihan model pembelajaran yang berbasis kemampuan serta pelatihan pengajaran matematika awal yang lebih kreatif. Selain itu diperlukan penelitian lanjutan terhadap kemampuan guru Anak Usia 4- 6 tahun dikaitkan dengan masa kerja sebagai guru dan juga latar belakang Pendidikan Guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Baroody, A. J., Clements, D., & Sarama, J. (2019). *Teaching and learning mathematics in*

- early childhood programs*. WileyBlackwell Publishing.
- Chen, J. Q., McCray, J., Adams, M., & Leow, C. (2014). A Survey Study of Early Childhood Teachers' Beliefs and Confidence about Teaching Early Math. *Early Childhood Education Journal*, 42(6), 367–377. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0619-0>
- Clements, D., & Sarama, J. (2020). Early Childhood Corner: Standards for Preschoolers. *Teaching Children Mathematics*, 7(1), 38–41. <https://doi.org/10.5951/tcm.7.1.0038>
- Demir, M. (2022). *Mathematics in Early Childhood Education: Awareness, Perspectives, Knowledge*. 1–19.
- Leng, A. P. W., Hui-shen, C. L., Dhamotharan, M., & Mustafa, M. C. (2021). PRESCHOOL TEACHERS ' BELIEFS AND CLASSROOM PRACTICES OF CHILD-CENTRED LEARNING AT PRIVATE PRESCHOOLS IN CENTRAL REGION , MALAYSIA. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 10(2), 69–83.
- Lisa, L. (2017). Prinsip Dan Konsep Permainan Matematika Bagi Anak Usia Dini. *Bunayya*, 3(1), 93–107. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2047/1518%0A>
- Novitasari, N., Rianik, R., & Fitri, L. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA MELALUI PERMAINAN ESTAFET BOLA DI KELOMPOK A KB BUAH HATI KECAMATAN KENDURUAN KABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 80-87.
- Novitasari, N., Fitri, N. L., & Rohmah, A. N. M. (2022). Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di TK Dharma Wanita Singgahan Tuban TP. 2021/2022. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 129-142.
- Takunyaci, M., & Takunyaci, M. (2014). Preschool Teachers' Mathematics Teaching Efficacy Belief. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 673–678. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.261>
- Widayati, W. (2016). Penguasaan Konsep Matematika Awal melalui Media Wayang Angka Kontekstual pada TK A. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 48–55.